



**TARI LUMONDO SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU RESMI PEMERINTAH  
DAERAH LUWU UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ILLIYYUN FEBRINA H.  
1282040021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

**TARI LUMONDO SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU RESMI PEMERINTAH  
DAERAH LUWU UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar  
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri  
Makassar*

**Oleh :**

**ILLIYYUN FEBRINA H.  
1282040021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul :

### **TARI LUMONDO PADA TARI PENYAMBUTAN TAMU RESMI PEMERINTAH DAERAH LUWU UTARA**

Atas nama:

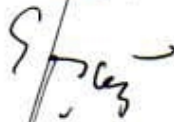
Nama : Illiyyun Febrina H.  
Nim : 1282040021  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Telah diperiksa dan diteliti ulang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Februari 2018

Mengetahui

Pembimbing I,



Dra. Sumiani HL, M.Hum  
NIP. 19600317 198610 2 001

Pembimbing II,



Dr. Hj. Heriyat Yatim, M.Pd  
NIP. 19611103 198903 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini atas nama **ILLIYYUN FEBRINA H. : 1282040021**, berjudul : Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara, telah di terima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dengan SK. Nomor : 351/UN36.21/DL/2018 tanggal 21 Februari 2018 untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik pada hari Jumat, 23 Februari 2018.

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Seni dan Desain



**Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum**  
Nip. 19630121 198903 2 001

### Panitia Ujian :

- |                  |                                |         |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum   | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Dr. Sumiani, M.Hum           | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Dr. A. Jamilah, M.Sn         | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Rahma, S.Pd., M.Sn           | (.....) |

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Illiyyun Febrina H.

Nim : 1282040021

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Judul : Tari Lumodo Pada Tari Penyambutan Tamu Resmi  
Pemerintah Daerah Luwu Utara

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, 28 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Illiyyun Febrina H.  
Nim : 1282040021

## **MOTTO**

*KEBANYAKAN DARI KITA TIDAK MENSYUKURI APA YANG SUDAH KITA MILIKI, TETAPI KITA SELALU MENYESALI APA YANG BELUM KITA CAPAI. SESUATU YANG BELUM DIKERJAKAN SERINGKALI TAMPAK MUSATHIL, KITA BARU YAKIN KALAU KITA TELAH BERHASIL MELAKUKANNYA DENGAN BAIK.*

## **PERSEMBAHAN**

*KARYA INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA KEDUA ORANG TUA YANG SENANTIASA MEMBERI SEMANGAT, DUKUNGAN DAN DOA. KEPADA SELURUH KELUARGA DAN TEMAN-TEMAN SERTA TERIMA KASIH KEPADA BAPAK DAN IBU DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS SENI DAN DESAIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*

## ABSTRAK

**ILLIYYUN FEBRINA H. 2018.** Skripsi. Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara. Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menjawab masalah (1) Bagaimana bentuk penyajian Tari Lumondo dalam acara penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara dan (2) Bagaimana keterkaitan Tari Lumondo sebagai tari penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara. Sumber data penelitian ini adalah informan yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang tari Lumondo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Penyajian tari Lumondo yaitu : (a) ragam gerak tari Lumondo yaitu beringsut, maju mundur, menyerang dan musyawarah, (b) rias yang digunakan ialah rias cantik, (c) busana yang digunakan terdiri dari pakaian, adat Seko, (d) musik yang digunakan ialah gendang dan gong, (e) pola lantai yang digunakan yaitu, diagonal, horizontal dan sejajar, (f) properti yang digunakan ialah tombak dan perisai, (g) tempat pelaksanaan biasanya digunakan di panggung atau di tanah lapang, (h) penari yang terlibat yaitu 4-8 penari dan biasanya lebih. (2) Keterkaitan tari Lumondo dengan acara penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara secara teknis yaitu karena tarian Lumondo ditarikan pada saat suku atau Toharani bersama rombongannya kembali dari medan perang dan tari Lumondo siap menyambutnya, keterkaitan estetis tari Lumondo pada penyambutan tamu terletak pada gerakannya karena gerakannya meniru gerakan pada saat berperang, penari harus menari dengan harmonis dan biasanya tempo tari semakin lama semakin cepat dan hal ini yang membuat tarian sangat menari. Sedangkan keterkaitan makna pada penyambutan tamu dilihat pada saat ritual sebelum melakukan taria Lumondo, didalam ritual tersebut ada 3 macam sesajen yang disediakan yaitu beras putih, telur ayam 3 butir berwarna putih, dan seekor ayam jantan putih yang dimana masing-masing memiliki makna tersendiri.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan.

Penulis menyadari bahwa sejak mulai penelitian penyusunan skripsi ini dengan judul *Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara* begitu banyak mengalami hambatan, namun atas dorongan, bantuan bimbingan dari berbagai pihak maka kesulitan ini dapat teratasi. Untuk itu penulis berkesempatan untuk menyampaikan atau menghanturkan banyak terimah kasih utamanya kepada

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar
3. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd, selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar dan selaku sebagai pembimbing II, yang terus membimbing dan mengarahkan dengan penuh keikhlasan dalam penyusunan skripsi.

4. Ibu Dr. Sumiani, M.Hum selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen serta pegawai di lingkungan Universitas Negeri Makassar khususnya pada Fakultas Seni dan Desain (FSD), yang memberikan petunjuk dan bimbingan serta memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku Drs. Hiwan dan Ibunda Nurhidaya atas segala perhatian, kasih sayang, doa restu serta bantuan moril dan materi yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan
7. Saudara-saudaraku teristimewa, Hilal Adnan Hiwan, S.Pd, Fityah Adliah Hiwan, S.Farm, dan Putri Nur Sadrina Hiwan yang selalu mendoakan keberhasilan dalam kondisi suka dan duka.
8. Kepada Bapak R. Kondo Lada, Bapak Herman Lome', Ibu Syamsiah Ponta, ibu Martha Karrai selaku narasumber yang secara ikhlas menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan selama penelitian.
9. Kepada teman-teman kelas B Sendratasik 2012, yang telah memberi motivasi dan membantu selama menyusun skripsi ini.
10. Kepada teman-teman Sendratasik angkatan 2012, yang telah memberi motivasi dan membantu selama menyusun skripsi ini.
11. Kepada saudara sekaligus sahabat saya Fauziah Arizanti dan Eka Rezki Purnamasari yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka selama

beberapa tahun ini, selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

12. Kepada Nur Husni, A.Md, Ti yang telah memberikan motivasi dan semangat selama pengerjaan skripsi ini selesai dan selalu mendoakan keberhasilan dalam kondisi suka dan duka.
13. Saudara-saudaraku terbaik Samurai 2012 terkhusus kelas B, yang senantiasa memberikan motivasi, pengalaman, dan candaan dalam berbagai hal dalam menyelesaikan studi strata satu.
14. Terima kasih kepada keluarga terdekat, om, tante, dan sepupu yang tidak sempat disebutkan satu persatu, yang selalu memanjatkan doa, memberi semangat dan saran yang sangat bermanfaat untuk peneliti.
15. Segenap rekan-rekan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, atas partisipasinya sejak awal hingga penyusunan skripsi ini. Terima Kasih Banyak.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, Februari 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I.       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	7
<b>BAB II.      TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	9
B. Kerangka Pikir .....	19
<b>BAB III     METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi Penelitian .....	21

	C. Desain Penelitian .....	21
	D. Sumber Data dan Informan .....	23
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
	F. Teknik Analisis Data .....	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian .....	27
	B. Pembahasan .....	51
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	55
	B. Saran .....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR GAMBAR

1. Skema I kerangka Pikir .....	20
2. Skema 2 Desain Penelitian .....	22
3. Gambar 1 Ketika para tamu datang dikawal oleh hulubalang .....	32
4. Gambar 2 Posisi awal penari .....	33
5. Gambar 3 Posisi penari saling menyerang .....	34
6. Gambar 4 Gerakan kaki beringsut .....	34
7. Gambar 5 Gerakan maju mundur .....	35
8. Gambar 6 Gerakan musyawarah.....	36
9. Gambar 7 Gerakan akhir .....	37
10. Gambar 8 Penghormatan penutup .....	37
11. Gambar 11 Alat musik gendang .....	42
12. Gambar 12 Kostum yang digunakan penari .....	43
13. Gambar 13 Aksesoris yang digunakan penari .....	45
14. Gambar 14 Rias penari .....	46
15. Gambar 15 Properti yang digunakan penari .....	48
16. Gambar 16 Prosesi penyambutan tamu .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1 Dokumentasi
- 2 Daftar Pertanyaan Wawancara
- 3 Daftar Biodata Informan
- 4 Glosarium
- 5 Lampiran Persuratan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia terkenal dengan kekayaannya yang berlimpah baik itu kekayaan alam maupun kekayaan budaya. Kekayaan itu merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Setiap daerah di Indonesia memiliki etnik budaya sendiri dan menjadi pemer kaya budaya bangsa. Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang senantiasa dijaga dan dilestarikan secara turun temurun itu adalah merupakan gambaran kekayaan budaya bangsa Indonesia yang menjadi modal dan landasan pembangunan budaya bangsa.

Salah satu kebanggaan yang dimiliki oleh Indonesia sebagai suatu bangsa yakni karena keragaman budaya yang tumbuh dan berkembang di setiap daerah dengan karakter yang berbeda. Kesenian tradisional dimaksudkan sebagai ciptaan tradisional yang dibuat oleh kelompok atau individu yang menunjukkan identitas sosial dan budayanya berdasarkan nilai-nilai yang ada secara turun temurun. Berbagai ragam kesenian tradisional tersebut tersebar di seluruh penjuru negeri ini, dari Sabang hingga Merauke menyimpan berbagai pesona budaya nasional.

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya merupakan suatu kekayaan sekaligus dapat menjadi ancaman dalam suatu negara. Dapat dikatakan kekayaan, karena setiap suku bangsa mempunyai budaya masing-masing yang menjadi modal dan pilar dalam membentuk suatu Negara yang kuat dan utuh. Sebaliknya

keanekaragaman suku bangsa yang tidak diiringi dengan saling kerja sama dan saling menghargai antar suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lain akan menjadi potensi konflik dan pada akhirnya akan menimbulkan disintegrasi bangsa. (Iriani, 2014 : 2)

Kesenian adalah salah satu unsur yang selalu ada pada setiap bentuk kebudayaan. Keberadaannya sangat terkait dengan kebutuhan manusia, untuk memenuhi kepuasan akan unsur estetis. Sementara kesenian Indonesia yang memproduksi nilai-nilai estetis berada disetiap daerah secara terpisah, tumbuh dan berkembang sendiri-sendiri sejak masa lampau, mengikuti kemajuan zaman secara berbeda. Sehingga sengaja atau tidak kesenian itu diwariskan secara turun temurun, yang kemudian dikenal dengan nama seni tradisi (Monoharto, 2005: 11).

Kesenian daerah merupakan salah satu aset kebudayaan nasional yang harus dipelihara dan dikembangkan sehingga kesenian tersebut dapat dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya. Hal ini terjadi jika seni itu dapat dipahami nilainya dan makna yang terkandung didalamnya serta masyarakat penduduknya merasa memiliki dan bertanggung jawab atas pelestarian seni dan kebudayaan (Lada', 2007: 2).

Adat adalah warisan dari generasi ke generasi, warisan sosial yang diserahterimakan oleh masyarakat terdahulu kepada masyarakat penggantinya lewat jalur komunikasi oral atau bentuk lain yang tidak tertulis. Masyarakat adat sebagai komunitas yang memiliki asal-usul leluhur secara turun temurun yang hidup di wilayah geografis tertentu, serta memiliki sistem nilai, ideologi ekonomi, politik, budaya dan social yang khas, masyarakat masih memegang nilai-nilai

tradisi dalam sistem kehidupannya. Tradisi dapat diterjemahkan dengan pewarisan atau penerusan unsur-unsur, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Baik adat maupun tradisi bukanlah sesuatu yang tak dapat berubah-ubah. Tradisi justru terpadu dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhan.

Fungsi tari dalam masyarakat tidak hanya sekedar aktivitas kreatif tetapi lebih mengarah kepada kegunaannya, artinya memiliki nilai guna dan memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya dalam mempertahankan kesinambungan kehidupan sosial. Sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan maupun persamaan satu sama lain perlu dikembangkan di kalangan generasi penerus. Selain itu fungsi tari juga merupakan suatu sarana hiburan yang dinikmati sebagai pemuas jiwa, santapan rohani bagi penyanjungnya dan untuk menghibur para penonton.

Budaya merupakan nilai-nilai yang muncul akibat interaksi antarmanusia di suatu wilayah atau negara tertentu. Budaya inilah yang menjadi acuan dasar bahkan bisa menjadi rel bagi proses komunikasi antarmanusia yang ada di dalamnya. Karena ia muncul dalam wilayah tertentu, tentu saja budaya memiliki keberagaman, perbedaan, hingga keunikan yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Suatu cara hidup yang berkembang dan memiliki bersama oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan

menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. (Nasrullah, 2012:18)

Kebudayaan yang turun temurun dari generasi ke generasi tetap hidup terus meski orang-orang yang menjadi anggota masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran. Kebudayaan terdiri atas segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perikelakuan yang normatif, yaitu mencakup segala cara atau pola-pola berfikir, merasakan dan bertindak. Keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didapatkan nya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan unruk keperluan masyarakat.

Seni tradisional adalah seni yang mengikuti perkembangan dan pola yang diwariskan secara turun temurun. Dalam perkembangannya hampir tidak mengalami pembaharuan karena ada kecenderungan mempertahankan kemurnian dan kesucian yang dianggap sebagai warisan. Pernyataan artistik selalu dikaitkan dengan perbuatan magis, karena ada maksud-maksud tertentu misalnya ingin terhindar dari marabahaya, ingin mendapatkan kesejahteraan, ingin terhindar dari penyakit dan sebagainya. Bentuk dan coraknya bersifat lokal, bervariasi sesuai masing-masing daerah (Wahid, 2007:59).

Upaya untuk melestarikan kesenian tradisional dapat diwujudkan dengan mempelajari dan mengangkat kembali tari-tari tradisional yang ada di daerah setempat, karena tari tradisional yang ada di daerah masing-masing memiliki



asal-usul, ciri khas, bentuk, fungsi yang berbeda-beda pula, baik itu digunakan pada acara hiburan, upacara adat, dan ritual kepercayaan, sesuai dengan keadaan daerahnya seperti halnya tari tradisional yang ada di daerah Luwu Utara salah satunya adalah Tari *Lumondo*.

Tari *Lumondo* berasal dari sebuah daerah pegunungan yang tepatnya di desa Amballong Kecamatan *Seko* Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Dahulu kala, pagelaran tari *Lumondo* tidak sembarang waktu, tapi hanya pada waktu penyambutan *Toharani* (pemberani dan rombongannya) ketika kembali dari medan perang (perang suku). Ketika perang suku tidak ada lagi maka suasana perang diidentikkan dengan pengambilan kepala musuh di suatu tempat khusus penyimpanan / pengumpulan kepala musuh (*baakna poni*) yang dilakukan oleh *Toharani*. Acara tersebut biasa dilakukan sekali dalam setahun yaitu pasca panen padi atau pada saat upacara syukuran tahunan. Setelah *Toharani* tiba di kampung disambut oleh masyarakat setempat dengan menggelar “*Tari Lumondo*”.

Konon tarian ini sangat jarang dipertunjukkan dalam prosesi-prosesi adat di daerah tersebut. Tapi sekarang tarian *Lumondo* ini sering di pertunjukkan pada upacara kegembiraan lainnya seperti pesta pernikahan, pesta syukuran dimusim panen, pagelaran promosi pariwisata atau pada saat penyambutan tamu kehormatan (Lada, 2007 : 4).

Beranjak dari uraian di atas, maka penulis termotivasi dan tertarik untuk menulis “*Tari Lumondo* Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara” dan perlu diketahui bentuk penyajian “*Tari Lumondo* Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara” dan

bagaimana keterkaitan *Tari Lumondo* terhadap Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara, karena penulis menganggap tarian ini masih kurang dikenal oleh masyarakat luas juga untuk mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisional di daerah tersebut, sehingga dapat tercapai tujuan dan sasaran yang sangat sesuai dengan yang kita harapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan, maka dari itu masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian *Tari Lumondo* dalam acara penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara ?
2. Bagaimana keterkaitan *Tari Lumondo* dengan acara penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penyajian *Tari Lumondo* sebagai acara penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara
2. Mendeskripsikan keterkaitan *Tari Lumondo* dengan acara penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Bersifat Praktis**

- 1) Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk memahami bentuk penyajian yang terkandung dalam tari *Lumondo* sebagai penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk lebih menghayati setelah mengetahui bentuk penyajian yang terkandung dalam tari *Lumondo* sebagai penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara.
- 3) Sebagai bahan pegangan dan evaluasi bagi pihak pengelola tari *Lumondo* terutama dalam hal pelaksanaan penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara.
- 4) Sebagai bahan motivasi generasi muda yang cinta seni tradisional agar senantiasa timbul kesadaran untuk mengadakan penelitian lanjutan, guna melestarikan budaya bangsa dan dapat mengetahui tentang kesenian tradisional daerah.

##### **2. Manfaat Bersifat Teoritis (Akademik)**

- 1) Memberi informasi yang jelas tentang bentuk penyajian dalam tari *Lumondo* sebagai penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk penelitian dalam bidang yang sama dan bahan masukan bagi pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan tari tradisional Sulawesi Selatan.

- 3) Menjadi bahan referensi di bidang ilmu pengetahuan sosial terutama di kajian seni dan budaya.
- 4) Sebagai pernyataan terakhir untuk mendapatkan gelar sarjana dalam pendidikan tingkat S1.
- 5) Sebagai bahan pembelajaran dalam metodologi penelitian dan sistematika penulisan bagi peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

Tujuan pustaka sebagaimana biasanya, berisikan landasan-landasan yang berkaitan dengan penelitian ini baik teori-teori dan uraian tentang apa yang menjadi bahan pembahasan. Pada bagian ini akan di uraikan beberapa pengertian sehubungan dengan judul penelitian. Untuk mengetahui keaslian penelitian ini perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah uraian sistematis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berkaitan dengan landasan penelitian tentang Tari *Lumondo* sebagai acara penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara.

##### 1. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Sudirman 2017 tentang Tari Kreasi *Lumondo* Produksi Sanggar Harapan di Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara membahas tentang latar belakang dan bentuk penyajian Tari Kreasi *Lumondo* Produksi Sanggar Harapan di Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Mengemukakan bahwa Yohanes bersama istrinya Sembona menciptakan tari Lumondo terinspirasi dari suatu peristiwa dalam berperang yaitu perang antar suku di mana panglima perang dengan penuh rasa gembira atas kemenangannya dalam melawan musuh. Gerakan tari Lumondo menyerupai gerakan perang sehingga tari ini disebut sebagai gerakan tari perang. Selain itu Sudirman juga membahas tentang bentuk penyajian tari Kreasi *Lumondo* Produksi Sanggar Harapan di

Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara yang meliputi Gerak tari yang diuraikan penari, ragam gerak, pola lantai, kostum dan properti, rias dan iringan tari Lumondo.

## 2. Kebudayaan

Dalam buku kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan karangan Koentjaraningrat (1984), dijelaskan bahwa kata “kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta Buddhayah, ialah bentuk jamak dari Buddhi yang artinya “budi” atau “akal”. Ada pendirian lain mengenai asal dari kata “kebudayaan”, bahwa kata itu adalah suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, artinya daya dari budi, kekuatan dari akal (Abdulsyani, 1994 : 45).

Menurut Robert H. Lowie, kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu masyarakat mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal. Dan menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Maran, 2000 : 26).

Tylor memberikan definisi kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup kesemua yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai

anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri atas segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yaitu mencakup segala cara atau pola-pola berfikir, merasakan, dan bertindak (Wahid, 2007:2).

### 3. Pengertian Tari

Tari adalah salah satu karya seni yang perwujudannya dalam bentuk gerakan atau tari-tarian. Seniman mengeksplorasi gerakan-gerakan yang dapat dilakukan dalam suatu susunan yang harmonis hingga menimbulkan keindahan. Kita hanya dapat menikmati selama ada gerakan yang dipertunjukkan dan bila gerakan dihentikan maka hilang jugalah karya seni itu. Dengan demikian mengapresiasi karya seni tari harus melalui proses pengamatan yang bergiliran. Harus memperhatikan gerakan demi gerakan dari awal tarian hingga berakhir. Seni tari adalah seni yang berdimensi gerak karena betul-betul dinyatakan dalam bentuk gerak. Dengan melalui gerakan secara langsung diperoleh irama yang lemah gemulai dan dinamika dalam bentuk gerakan sentakan-sentakan atau gerak cepat. Lebih lengkaplah kalau karya seni tari dipadukan dengan iringan musik atau vokal (Wahid, 2013 : 29).

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan dan bersenam. Tari juga dapat diartikan sebagai gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan tubuh,

irama, penghayatan dan wujud. Tari merupakan gerakan seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur dengan irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari (Yulianti, 2009 : 1)

Adapun kutipan-kutipan definisi tari yang dikemukakan oleh para tokoh-tokoh :

- 1) Pangeran Soeryodiningrat : Tari adalah gerakan seluruh tubuh, disertai bunyian diatur menurut irama lagunya, ekspresi muka (dan gerakannya) disertai dengan isi makna tarinya.
- 2) Corrie Hartong : Tari adalah gerakan ritmis dari tubuh sebagai media dalam ruang.
- 3) Soedarsono : Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah (Noncy, 2006 : 8).

#### 4. Tari Tradisional

Tradition berasal dari bahasa latin yang telah dialihbahasakan ke dalam bahasa kita menjadi tradisi. Seni tradisi artinya seni warisan kekayaan budaya yang sudah cukup lama hidup dan berkembang secara turun temurun yang sampai saat ini masih hidup atau bertahan dengan segala kondisi dan kodratnya (Aksara, 2010 : 20).

Berdasarkan kategori historical tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1977:29). Tradisi yang berasal dari kata latin "*tradition*", sebenarnya sekaligus berarti mewariskan (*handing down*) dan mengkhianati (*betrayal*). Dengan jalan melemparkan



jubahnya yang telah lapuk, seni tradisi setiap kali dapat muncul dalam wujudnya yang baru atau dengan perkataan lain tradisi itu hidup, senantiasa tumbuh bergerak dan berkembang (Murgiyanto, 1978:47). Ada sejumlah seniman tari yang tidak pernah merasa terikat atau terbelenggu oleh pedoman-pedoman seni tradisi. Serta beberapa tari upacara dan hiburan atau pergaulan menjadi tarian pertunjukan (Nalan, 1999 : 9).

## 5. Tari Lumondo

### a. Pengertian Lumondo

Lumondo artinya tarian yang digerakkan seluruh badan, terutama gerakan tangan yang lemah gemulai dan gerakan kaki yang mempertemukan kedua ujung jari kaki dan setelah itu mempertemukan kedua tumit dari penari secara bergantian. Gerakan-gerakan ini dilakukan secara teratur, rapi dan konsisten sesuai irama alat pengiring.

Tarian ini dilengkapi dengan alat-alat/aksesoris perang, gerakannya juga menyerupai gerakan perang, sehingga tarian ini sering juga disebut tarian perang. Tarian ini merupakan tarian menyambut panglima perang (Toharani) dan prajurit-prajuritnya dari medan perang kembali ke kampung. (Lada', 2007 : 3)

### b. Asal Usul Lumondo

Tari Lumondo awalnya berasal dari kampung Amballong, Pohoneang dan Hoyane yang kini dikenal sebagai desa Embonatana, desa Tanamakaleang dan desa Hoyane yang populer disebut Seko Tengah. Seko

Tengah terletak di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Dahulu kala pagelaran tari Lumondo tidak sembarang waktu, tapi hanya pada waktu penyambutan *Toharani* (pemberani dan rombongannya) ketika kembali dari medan perang (perang suku). Ketika perang suku tidak ada lagi maka suasana perang diidentikkan dengan pengambilan kepala musuh di suatu tempat khusus penyimpanan / pengumpulan kepala musuh (baakna poni) yang dilakukan oleh Toharani. Acara tersebut biasa dilakukan sekali dalam setahun yaitu pasca panen padi atau pada saat upacara syukuran tahunan. Setelah Toharani tiba di kampung ia pun disambut oleh masyarakat setempat dengan menggelar “*Tari Lumondo*” (Lada’, 2007 : 3).

Konon tarian ini sangat jarang dipertunjukkan dalam prosesi-prosesi adat di daerah tersebut. Namun zaman berganti, tarian *Lumondo* ini sering di pertunjukkan dalam acara penjemputan tamu besar yang berkunjung ke daerah pegunungan *Seko* dan pementasan ini pun dapat disesuaikan dengan moment tertentu, seperti pagelaran promosi pariwisata dan atraksi hiburan pada pesta kegembiraan (Lada, 2007 : 4).

## 6. Bentuk Penyajian Tari

Bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. serta membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudan yang khas, pada seniman waktu pertunjukan serta tehnik penyajiannya. Penyajian dalam masyarakat didefinisikan seperti cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan

suatu pementasan. Dalam penyajian biasanya meliputi tata rias, busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan (Djelantik, 1999: 19).

Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan (Djelantik, 1999: 73).

Di dalam bentuk penyajian juga terdapat bentuk musik yang merupakan gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis sebagai wadah yang diisi oleh seseorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup (Prier, 1996: 2).

#### a. Gerak

Gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Gerak juga merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia (Soedarsono, 1985 : 15).

Ada semacam penyesuaian perilaku-perilaku tari dengan kenyataan budaya lingkungannya sehingga pengakuan atas budaya kecil dan kebudayaan besar secara nyata diberikan warna pada gerak-gerak tari yang diciptakan oleh setiap kebudayaan tersebut, keberagaman corak budaya tari itulah yang dibutuhkan untuk membuat generalisasi bertingkat dilihat dari keadaan gerak itu sendiri dalam kaitan tingkat aktualisasinya. Berdasarkan pandangan gravitasi, gerak dipahami sebagai berpindahnya bahan dari satu tempat ketempat lain, dari satu titik ke titik lain. Jadi gerak berarti berpindah, berpindah berarti berubah tempat atau lokasi (Wahyudiyanto, 2008 : 16).

Penjiwaan itu tidak harus seperti gambaran cerita, melainkan hanya dalam rasa geraknya, yaitu penyaluran rasa melalui gerak itu sendiri. Agar perasaan yang tepat tersalur, gerak tersebut diatur dalam ruang (bentuk dan volume geraknya) waktu (cepat-lambat dan iramanya) beserta energi atau tenaga yang digunakannya. Dengan demikian, jika pengaturan itu tepat gerakan tarian tersebut akan dirasakan “enak” atau “pas” baik oleh penarinya maupun oleh penontonnya (Sumaryono, 2006:17).

#### b. Penari

Tidak ada pengganti yang lain yang disebut tari jika media ungkapannya bukan manusia yang disebut penari karena hanya penarilah yang sebagai ungkap tari, sangat tepat jika penari disebut sebagai ujung tombak yang berada di garis depan. Penari adalah penunjang utama sukses tidaknya sebuah tarian. Adapun persyaratan menjadi seorang penari itu harus sehat jasmani dan rohaninya (Arthur S. Nalan. 1999: 2).

### c. Rias dan Busana

Rias dan busana berkaitan erat dengan tema tari yang dibawakan. Jika tata rias dan busana itu pas, dengan melihat aspek ini saja mungkin kita akan dapat memahami tema atau karakter tarinya. Bahkan dalam beberapa kasus, identitas sebuah tarian juga ditentukan oleh jenis pakaiannya busananya. Tema tari memang sering disimbolkan oleh aspek rias dan busananya. Disamping itu, dalam berbagai tradisi kerap kita jumpai tata rias yang tidak menggambarkan manusia, melainkan juga bentuk-bentuk hewan. Sepanjang garis dan bentuk itu mengarah kepada pendekatan garis dan bentuk yang nyata, walaupun tidak sesuai dengan bentuk ke-manusia-annya (Sumaryono, 2006 :100).

Pada dasarnya, tata rias bukan sesuatu yang asing bagi semua orang, khususnya kaum wanita sebab tata rias merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Di samping itu, tata rias juga bertujuan untuk membuat penampilan penari berbeda dengan kondisi sehari-hari, terlebih jika tarian yang dibawakan menghendaki penampilan wajah yang berbeda. Dengan demikian tata rias mempunyai perbedaan tertentu dengan tata rias sehari-hari, perbedaan tersebut bisa terletak pada aspek bentuk, bahan atau tekniknya.

### d. Musik

Bagi pertunjukan tari, musik adalah salah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan. Sekalipun banyak orang memandang musik sebagai elemen kedua untuk tari (yakni sebagai pengiring) setelah gerak, namun sesungguhnya musik

mempunyai sumbangan yang jauh lebih penting daripada sekedar pelengkap pertunjukan tari. Melalui jalinan melodi, ritme dan timbre serta aksen-aksen yang diciptakannya, musik turut memberi nama dan jiwa. Bahkan musik memberikan identitas bagi tarian yang diiringinya. Lebih jauh lagi, kualitas suatu sajian tari sangat ditentukan oleh kepekaan pelaku dalam memahami musik pengiring, menguasai interaksi antara musik dengan gerak, serta menciptakan persenyawaannya dengan setiap gerak. Semakin menyatu gerak dengan musik, semakin berjiwa pula tarian yang dibawakannya (Dibia, 2006 : 178).

e. Pola Lantai

Pengertian pola lantai disini dimaksud untuk mengetahui sampai sejauh mana dari setiap gerak, rangkaian gerak atau sampai suatu komposisi tarian menggunakan garis lantai yang dilalui atau dijangkau. Jika melaah menggunakan ruang dari setiap rangkaian gerak bahkan sampai suatu komposisi tarian, dapat kita analisa dari banyaknya gerakan yang berubah tempat atau sebaliknya (Aksara, 2010 : 54).

Pola denah yang dilakukan oleh penari dengan perpindahan, pergerakan dan pergeseran posisi dalam suatu ruang untuk menari atau dapat pula disebut dengan teknik *blocking* (penguasaan panggung). Pola lantai biasanya diterapkan dalam tarian yang dilakukan oleh banyak orang karena akan lebih menarik apabila penarinya berpindah-pindah posisi. Pola lantai berfungsi untuk membuat posisi dalam sebuah ruang gerak.

f. Tempat/Panggung

Tempat atau panggung yang biasa disebut tata pentas sebagai tempat pertunjukan, adalah tempat pertunjukan dengan pertunjukan kesenian yang menggunakan manusia (pemeran) sebagai media utamanya yang berada dalam ruang dan waktu ataupun berada di luar ruangan. Dalam pertunjukan tari ataupun pertunjukan lainnya. (Pramana Padmodarmaya, 1988: 27).

g. Properti

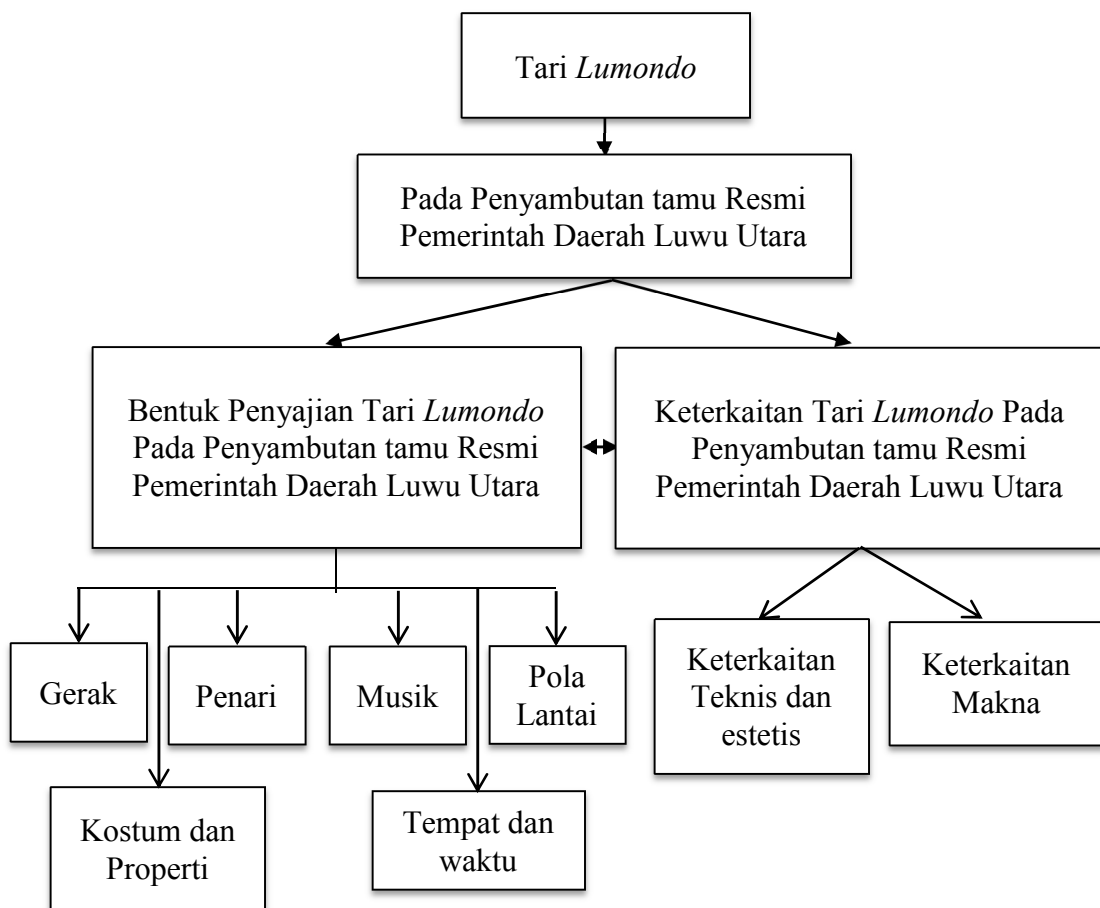
Properti adalah suatu alat yang digunakan (digerakkan) dalam menari. Properti bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari tata busana. Dalam tari tradisi, beberapa bagian kostum (yang dipakai atau menempel pada tubuh), bisa digerakkan ketika menari dan dengan demikian maka bagian kostum tersebut menjadi properti tari. Sebagian property tari adalah yang terpisah dari kostum, baik yang berupa benda-benda keseharian maupun yang dibuat khusus untuk tari-tarian bersangkutan (Sumaryono, 2006 : 104).

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan pertimbangan dari uraian di atas, yang perlu mendapat perhatian agar bisa diketahui oleh masyarakat umum. Oleh karena itu penulis menjadikan sebagai objek penelitian dan memberi gambaran serta kejelasan tentang Tari Lumondo dalam penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara yang melibatkan unsur-unsur yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Dari suatu pemahaman yang merupakan langkah dasar untuk memberikan gambaran dan kejelasan tentang bagaimana prosesi penyambutan tamu, serta

keterkaitan antara tari Lumondo dengan prosesi penyambutan, begitu pula dengan bentuk penyajian tari Lumondo dalam prosesi penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara yang meliputi : gerak, pola lantai, musik, kostum dan rias, tempat pementasan dan properti. Sasaran inilah yang dicapai oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada skema di bawah ini.



Skema 1. Kerangka Pikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana menurut Denzin dan Licoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat dengan penelitian dan subjek yang diteliti (Noor, 2011 : 33).

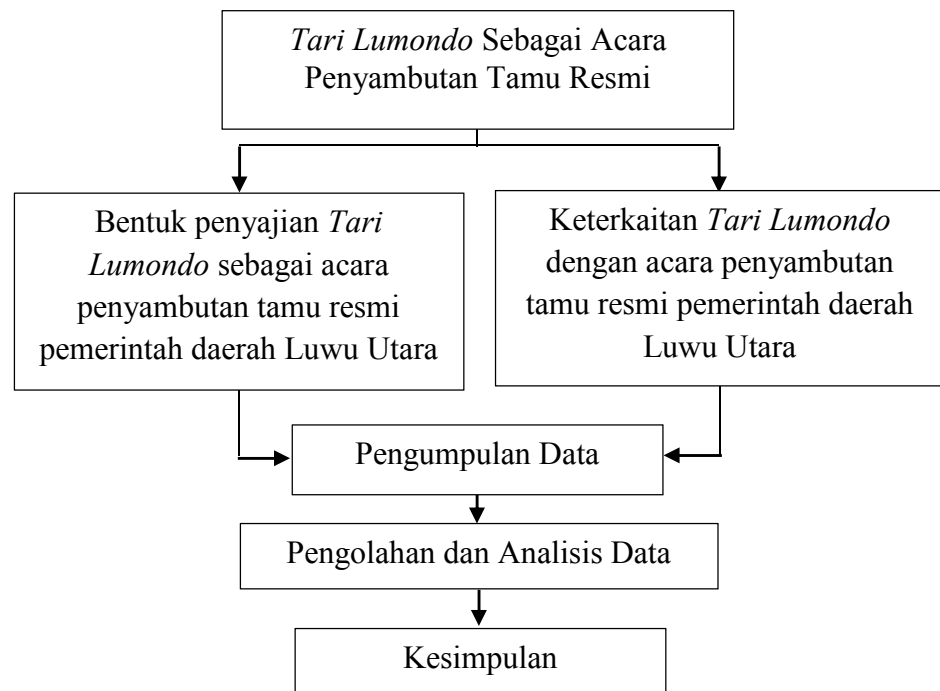
##### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian karena tempat ini mempunyai banyak sumber data / informasi yang didapatkan dari tokoh adat / kepala suku, seniman pelaku dan masyarakat setempat dan ada pula sanggar di daerah Luwu Utara yang sering mempelajari tentang tari *Lumondo*.

##### **C. Desain Penelitian**

Pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian tentang tari *Lumondo*, tarian ini difokuskan pada bentuk penyajian dan

keterkaitan tari *Lumondo* dengan acara penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara. Dimana peneliti harus mengumpulkan data yang ada, lalu mengolah dan menganalisis data. Alasan penulis menggabungkan pengolahan dan analisis data karena kepentingan penelitian yang tercantum dalam perumusan tujuan dan permasalahan yang menjadi ruang lingkup penelitian, dan kemampuan penelitian termasuk didalamnya keterbatasan waktu tenaga dan biaya penelitian. Lalu hasil analisis dan/atau interpretasi hasil penelitian merupakan jawaban permasalahan penelitian selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan semua hasil observasi yang di dapatkan. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada gambar dibawah ini :



Skema 2. Desain Penelitian

#### **D. Sumber data dan Informan**

Sumber perolehan data dan informan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Sumber subjek dari tempat mana data biasa didapatkan dan peneliti akan memperoleh sumber data pada semua peristiwa-peristiwa budaya dalam Tari *Lumondo* sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara dan dalam kegiatan lainnya yang menampilkan tari *Lumondo*.

##### **2. Informan**

Informan yaitu orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Nama-nama yang terdapat dalam penelitian ini antara lain tokoh adat atau kepala suku/pemangku adat (R. Kondo Lada'), seniman pelaku (Herman Lome' dan Syamsiah Ponta), tokoh masyarakat (Melkianus).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik : studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan

secara sembarangan. Terdapat langkah pengumpulan data yang harus diikuti, tujuan dari langkah pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya.

### 1. Observasi

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik yang dilakukan penulis yaitu observasi secara langsung alasannya karena peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan tari Lumondo di Kabupaten Luwu Utara. Peneliti terlibat sebagai penonton dan merekam langsung tarian tersebut menggunakan kamera.

### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan wawancara bebas. Dimana peneliti benar-benar memilih warga masyarakat yang banyak tahu tentang tarian Lumondo dan sering terlibat langsung dalam kegiatan ataupun upacara ada yang menampilkan tarian Lumondo yang dianggap memahami tari Lumondo. Adapun informan yang dilibatkan dalam wawancara ini adalah :

- 1) Herman Lome' (68 tahun) penulis melakukan wawancara tentang bentuk penyajian tari Lumondo.
- 2) R. Kondo Lada' (66 tahun) penulis melakukan wawancara tentang keberadaan tari lumondo dan pada saat kapan tarian ini dilakukan.
- 3) Syamsiah Ponta (32 tahun) penulis melakukan wawancara tentang gerak, rias dan pola lantai pada tari Lumondo.

- 4) Melkianus (35 tahun) penulis melakukan wawancara tentang keterkaitan tari Lumondo pada penyambutan tamu.

### 3. Dokumen

Dokumen sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, dan data tersimpan di website (Noor, 2011 : 141).

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*), melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (*non human resources*) diantaranya dokumen, foto dan alat perekam suara. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan deskriptif interpretative. Tujuannya ialah mendeskripsikan keterkaitan antara fakta satu dengan fakta yang lainnya berdasarkan kerangka piker yang telah ditentukan guna

memberi nilai dan arti dari setiap aspek yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan setelah proses pengumpulan data dan merupakan tahap analisis yang sesungguhnya. Melalui teknik analisis ini diharapkan penelitian akan melahirkan kesimpulan berupa proposisi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Seluruh kegiatan yang dilakukan kemudian ditulis dalam satu laporan penelitian yang terinci, sistematis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran secara mendetail tentang tari *Lumondo* sebagai tari penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Masyarakat dan Adat Istiadat Seko Kabupaten Luwu Utara**

Masyarakat adat Seko adalah bagian dari tatanan kehidupan berbangsa Indonesia yang mendiami wilayah pegunungan di Kabupaten Luwu Utara. Wilayah tersebut dinyatakan sebagai wilayah adat oleh masyarakat adat Seko, wilayah tersebut telah lama didiami oleh masyarakat adat Seko dengan melangsungkan sistem atau tatanan kehidupan social, politik dan budaya yang diwariskan kepada generasi berikutnya secara turun temurun.

Masyarakat adat Seko memandang kehidupan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan alam, dimana alam diyakini sebagai sumber kehidupan, oleh karena itu alam harus dihargai, dihormati dan dipelihara. Alam tidak boleh dimanfaatkan secara berlebihan dan melewati batas kemampuan.

Hak masyarakat adat Seko atas tanah dan sumber daya alam adalah hak secara turun temurun dalam menguasai dan mengelola sumber daya alam dalam bentuk komunal dan individu. Masyarakat adat Seko adalah masyarakat yang berdasarkan adat-usul leluhur dan mendiami wilayah adat Seko serta memiliki tata nilai dan norma-norma adat istiadat, serta lembaga adat yang diakui bersama secara turun-temurun dan memiliki kearifan-kearifan lokal.

Kehidupan masyarakat suku Seko pada umumnya hidup sebagai petani. Mereka menanam padi di lahan persawahan dan membuka beberapa lahan

perkebunan. Mereka menanam berbagai jenis tanaman lain, seperti kopi Arabica dan robusta, serta coklat dan jagung. Sementara daerah padang savanna dimanfaatkan sebagai lahan peternakan seperti kerbau, kuda dan sapi. Di saat tertentu mereka melakukan perburuan binatang liar ke hutan sekitar perkampungan.

Hukum adat Seko adalah keturunan atau norma yang tidak tertulis yang berlaku dalam setiap wilayah hukum adat di Seko, yang bersifat mengatur, mengikat dan dipertahankan serta mempunyai sanksi yang dihargai dan dihormati oleh semua pihak. Adat istiadat suku Seko merupakan aturan perilaku yang diakui secara bersama-sama oleh suatu masyarakat yang memiliki asal-usul yang sama serta mendiami suatu wilayah tertentu dan memiliki adat istiadat yang sama.

Suku Seko secara mayoritas adalah pemeluk agama Kristen. Kehidupan kristiani telah lama berkembang di daerah ini. Terdapat 62 gereja yang tersebar di wilayah adat suku Seko. Sedangkan terdapat sebagian kecil yang beragama islam, terutama para pendatang yang bermukim di wilayah ini.

Budaya dan adat istiadat merupakan akulturasi adat istiadat Toraja dan masyarakat asli Seko. Mereka memanfaatkan kuda untuk mengangkut barang dari satu desa ke desa lain. Bahasa Seko sendiri mirip dan berkerabat dengan bahasa Toraja, tapi memiliki intonasi yang lebih lembut. Rumah-rumah di pemukiman suku Seko dibangun di tebing-tebing atau di kaki-kaki bukit.

Keberadaan tari Lumondo di Seko kabupaten Luwu Utara merupakan tari warisan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun dari pemangku adat yang disebut Tomakaka atau yang dituakan atau pemimpin kepada



masyarakat dari generasi ke generasi yang diwujudkan sebagai tari penyambutan. Sejak dahulu kala kehidupan masyarakat seko dilatarbelakangi dengan seni adat istiadatnya. Seni yang sangat akrab dengan kehidupan masyarakat Seko yaitu Tari Lumondo.

Pada masa itu tari Lumondo termasuk jenis tarian adat tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat seko, yang merupakan salah satu kebudayaan khas di Seko Kabupaten Luwu Utara, yang mulanya tarian ini merupakan tarian yang hanya ditarikan dikalangan raja atau bangsawan saja sebagai tari penjemputan Toharani (pemberani dan rombongannya) ketikan kembali dari medan perang (perang suku). Ketika perang suku tidak ada lagi maka suasana perang diidentikkan dengan pengambilan kepala musuh (baakna poni) khusus penyimpanan / pengumpulan kepala musuh di suatu tempat yang dilakukan oleh Toharani. Acara tersebut biasa dilakukan sekali dalam tiap tahun yaitu pasca panen padi atau pada saat upacara syukuran tahunan. Setelah Toharani tiba dikampung, ia pun disambut oleh masyarakat setempat dengan menggelar Tari Lumondo.

Karena tari Lumondo adalah tarian budaya, maka pementasannya pun dapat disesuaikan dengan momen tertentu seperti pagelaran promosi pariwisata, pagelaran penyambutan tamu terhormat, atraksi hiburan pada pesta kegembiraan, acara pernikahan pesta panen dll.

## **2. Bentuk Penyajian Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara**

Dalam tari Lumondo sebagai penyambutan tamu akan di bahas 2 (dua) macam bentuk penyajian yaitu tari Lumondo dan Mangngaru'. Dimana karakteristik pelaku atau penari tari Lumondo ditunjukkan dengan kelenturan, keseimbangan, tenaga sang penari, maupun ekspresi penari. Tahap pembentukan kesiapan mental dan fisik yang terbentuk karena penari telah menguasai tubuhnya dengan sering mengolah tubuh ketika bergerak, kekuatan tubuh untuk menari, mengendalikan emosi, mengontrol nafas agar tidak kelihatan terengah-engah ketika menari, kemudian mengendalikan sikap tubuh yang dikoordinasikan dengan penguasaan jiwa.

Gerakan tari ini seolah-olah melaksanakan koordinasi gaya dalam suasana perang sekaligus memastikan kemenangan yang diraih namun tetap memperlihatkan kelembutan seorang wanita yang kuat, dengan menampilkan 4 sampai 8 orang penari wanita. Selain itu, adapun musik pengiring pada tarian ini menggunakan tetabuhan berupa gong sedang (*papadiling*) dan gendang (*kadoang*). Pada prosesi penyambutan tamu, dalam penyajian tari ini membutuhkan waktu 5 menit untuk menari.

Mangngaru' yang berasal dari Seko berarti gerakan perlawanan terhadap musuh. Pangngaru' melakukan gerakan perlawanan mengitari lapangan pentas / panggung, yang sesekali diikuti dengan teriakan khas orang yang berperang. Mangngaru' biasanya dipentaskan oleh laki-laki dapat mengiri tari Lumondo sebagai *hulubalang* baik pada saat memasuki pentas maupun setelah pentas.

Pangngaru' bisa dilakukan oleh 1 (satu) orang saja, jika dia hanya berperan sebagai pengantar suatu rombongan terhormat. Pangngaru' lazimnya dipentaskan oleh 2 (dua) orang prajurit yang dapat berlawanan dalam pentas perang diatas panggung, Pangngaru' dapat pula terdiri dari lebih 10 (sepuluh) orang atau ditampilkan secara kolosal tetapi tetap dalam formasi berpasangan dengan gerakan-gerakan seirama. Pangngaru' adalah prajurit perang, pemberani (*toharani*).

a. Gerak Tari

Pada posisi awal, keempat penari menempati empat titik yang melambangkan empat penjuru wilayah Seko yang harus dipertahankan dari serangan musuh. Gerakan kaki beringsut merupakan simbol bahwa setapak pun dari tanah air ini harus dikuasai, diamankan dan tidak dibiarkan untuk diambil oleh musuh. Gerakan bertemu di pusat pementasan menggambarkan sistem koordinasi yang mutlak dilaksanakan berupa musyawarah (*makobo*) dan melakukan acara spiritual (*molere*) baik berupa permohonan berkat dari yang Maha Kuasa maupun berupa ungkapan syukur atas kemenangan dalam medan perang.

Seperti halnya tari-tarian yang ada di Sulawesi Selatan yang memiliki karakteristik gerak yang lincah dan lembut, tari Lumondo juga terdiri dari gerak-gerak yang lincah, lembut dengan raut wajah penari yang menunjukkan keberanian dan tarian ini pula lebih dominan ke gerak kaki yang beringsut. Pada setiap pertunjukan tari Lumondo membutuhkan waktu kurang lebih 5 menit untuk menari.

Adapun ragam gerak tari Lumondo pada prosesi penyambutan tamu yaitu:

- Posisi hulubalang : Tamu berjalan menuju ke panggung di kawal oleh angngaru' sebagai hulubalang lengkap dengan perlengkapannya bergerak mundur sambil melakukan gerakan menyerupai berperang dengan diiringi oleh musik bambu (suling) dan gong, angngaru' dilakukan oleh satu orang. Ketika tamu sudah berada didepan panggung angngaru' pun selesai menari dan akan dilanjutkan dengan tarian Lumondo.



Gambar 1  
Ketika para tamu telah tiba lalu di kawal oleh hulubalang  
(Dokumentasi Dinas Pariwisata, 2016)

- Gerakan persiapan : Penari siap dengan semua perlengkapan lalu Penari memasuki tempat pentas diiringi tetabuhan dan berbanjar dengan posisi kedua tangan lurus badan. Penari memberikan hormat dengan hitungan pertama kedua tangan diangkat sejajar bahu, hitungan kedua kedua tangan ditelungkupkan, hitungan ketiga kembali ke posisi pertama, dan pada hitungan keempat kedua tangan kembali ke posisi awal. Setelah itu penari

mengambil posisi pada masing-masing penjuru (utara, timur, selatan, barat) dan berhadapan antara baris depan dan belakang. Kedua tangan pada posisi yang benar (siap perang).



Gambar 2  
Posisi awal penari  
(Dokumentasi Dinas Pariwisata, 2016)

- Gerakan pertama : Kaki kiri diangkat terlebih dahulu disusul kaki kanan dan tangan kiri diayun ke samping kiri menuju ke titik sentral (maju dan mundur) sampai keempat penari bertemu dengan mengayun-ayunkan perisai di tangan kiri, tangan kanan memegang tombak dan dirapatkan pada pinggang tanpa gerakan dengan posisi segitiga siku-siku, gerakan kaki maju dan mundur.



Gambar 3  
Posisi penari saling menyerang  
(Dokumentasi Dinas Pariwisata, 2016)

- Gerakan kedua : Gerakan kaki beringsut, gerakan tangan kiri mulai membentuk lingkaran kecil dengan gerakan kaki yang membentuk lingkaran diikuti dengan gerakan tangan kiri yang diangkat sejajar bahu dan diputar ke kiri tiga langkah dan kembali ke kanan tiga langkah yang diulang 4 kali (3x4) lalu tangan kanan tetap pada posisi awal dan pada posisi akhir sama dengan posisi awal gerakan kedua.



Gambar 4  
Gerakan kaki beringsut  
(Dokumentasi Dinas Pariwisata, 2016)



- Gerakan ketiga : Gerakan kaki sama dengan gerakan kedua lalu tangan kiri diangkat setara bahu sambil menggerakkan ujung lengan sehingga perisai terlihat bergerak-gerak bersamaan dengan tangan kanan yang memegang tombak diangkat dekat dengan tangan kiri dan diayunkan dengan posisi miring (seperti menombak) dan digerakkan seirama dengan tangan kiri (tangan kiri lebih tinggi dari tangan kanan). Pada perhitungan ketiga tombak diayunkan lebih cepat secara berulang-ulang (arah gerakan menuju ke tengah), gerakan ini dilakukan dengan perhitungan tiga kali empat.



Gambar 5  
Gerakan maju mundur  
(Dokumentasi Dinas Pariwisata, 2016)

- Gerak 4 : Gerakan kaki beringsut kemudian arah gerakan berlawanan dengan gerakan kedua yaitu gerakan ke samping kanan diikuti gerakan tangan kiri yang berlawanan dengan ayunan tombak dengan penari yang di depan berhadapan dan gerakan kaki beringsut membentuk bundaran besar yaitu gerakan kaki ke kanan tiga langkah dengan perhitungan tiga kali

empat bersamaan dengan gerakan tangan yang digerakkan turun secara berlawanan antara tangan kanan dengan kiri.



Gambar 6  
Gerakan musyawarah  
(Dokumentasi Dinas Pariwisata, 2016)

Setiap perhitungan ketiga, kedua tangan digerakkan ke atas dengan variasi gerakan pada tangan kanan. Pada perhitungan keempat kaki dibelokkan ke kiri dan kedua tangan diangkat sama rata naik setinggi kepala dan tombak digerak-gerakkan dan selanjutnya tangan kembali ke posisi semula sesuai dengan gerakan pertama.





Gambar 7  
Gerak akhir  
(Dokumentasi Dinas Pariwisata, 2016)

- Gerakan penutup : Penari saling berhadapan (depan dan belakang) dengan gerakan kaki tidak lagi beringsut melainkan kaki diangkat ke samping kiri satu langkah dengan posisi berputar ke kanan, posisi gerakan tangan sama dengan gerakan pertama. Dengan posisi gerakan keempat penari mengambil posisi berbanjar untuk memberi hormat. Penghormatan sama dengan gerakan awal.



Gambar 7  
Penghormatan penutup  
(Dokumentasi Dinas Pariwisata, 2016)

b. Penari



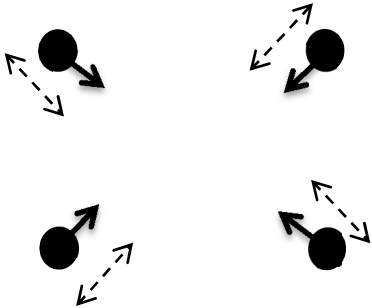
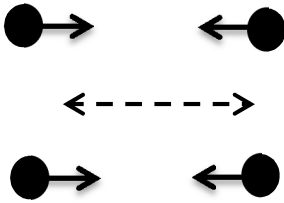
Penari tari Lumondo terdiri dari 4 orang putri (gadis). Mereka menempati empat titik yang melambangkan empat penjuru wilayah Seko yang harus dipertahankan dari serangan musuh. Gerakan penari beringsut merupakan simbol bahwa setapak pun tanah air ini harus dikuasai, diamankan dan tidak dibiarkan untuk diambil musuh. Semua penari tampil lengkap dengan peralatan perang yang dihiasi antara lain dengan bulu ayam jantan yang menunjukkan kejantanan atau keberanian untuk masuk perang.

Sebelum melakukan tarian lumondo ada yang disebut sebagai *pangngaru'* yang artinya orang yang *mangngaru'*. Orang yang melakukan gerakan perlawanan. Pangngaru' melakukan gerakan perlawanan mengitari lapangan pentas atau panggung, yang sesekali diikuti dengan teriakan khas orang yang berperang. Mangngaru' biasanya dipentaskan oleh laki-laki. Pangngaru' bisa satu orang saja, jika dia berperan sebagai pengantar suatu rombongan terhormat. Pangngaru' biasanya dipentaskan oleh dua orang prajurit yang dapat berlawanan dalam pentas perang di atas panggung.

c. Pola Lantai

Pola lantai dibuat untuk memperindah pertunjukan karya tari. Pola dena yang dilakukan oleh seorang penari dengan perpindahan, pergerakan dan pergeseran posisi dalam sebuah ruang untuk menari. Pola lantai ini sebenarnya merupakan teknik blocking (penguasaan panggung) seorang penari. Pola lantai berfungsi untuk membuat posisi dalam sebuah ruang gerak. Ada beberapa macam pola lantai tari Lumondo yang sangat sederhana, yaitu

horizontal : pada pola lantai ini, penari berbaris membentuk garis lurus kesamping, berhadapan : pada pola lantai ini para penari membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri, melingkar : pada pola lantai ini, penari membentuk garis melingkar. Untuk memperjelas bentuk formasi tari Lumondo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Pola Lantai	Keterangan
1		Hulubalang mengawal para tamu yang datang sampai di depan panggung dengan posisi gerak Hulubalang yaitu mundur
2		Gerakan persiapan dimana penari menghadap kedepan berbaris dengan posisi kedua tangan lurus badan lalu memberi penghormatan
3		Gerak pertama dengan posisi penari saling menyerang, dengan mengayunkan perisai di tangan kiri dan tangan kanan memegang tombak dirapatkan pada pinggang tanpa gerakan
4		Gerakan kedua dengan posisi penari saling berhadapan dengan kaki beringsut

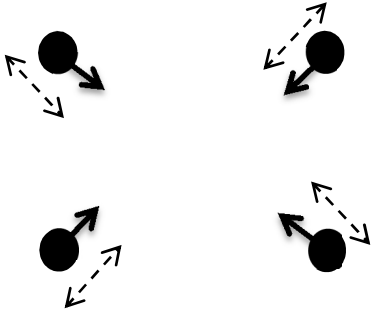
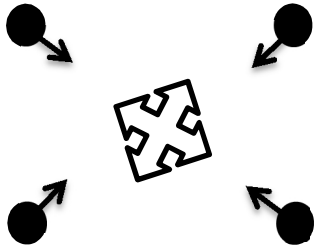
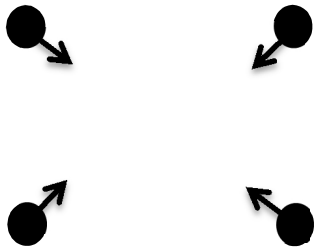





5		<p>Gerakan ketiga dengan posisi penari maju mundur dengan kaki beringsut sambil menggerakkan ujung lengan kanan sehingga perisai terlihat bergerak dan tangan kiri yang memegang tombak diayunkan dengan posisi miring</p>
6		<p>Gerakan keempat dengan posisi penari pada penjuru mata angin dengan tombak diayunkan berlawanan dengan perisai</p>
7		<p>Gerakan kelima dengan posisi penari bermusyawarah dan posisi kaki dibelokkan ke kiri dan tangan diangkat sama rata naik setinggi kepala dan tombak digerak-gerakkan</p>
8		<p>Posisi penari berbanjar dengan melakukan penghormatan penutup</p>

Table 1 ( Pola Lantai)

Keterangan :

-  : Penari
-  : Pangngaru'
-  : Arah hadap
-  : Arah gerak

#### d. Musik Pengiring

Musik merupakan elemen yang paling penting dan tidak bisa dipisahkan dalam sebuah pertunjukan tari, sekalipun banyak orang yang menilai bahwa musik adalah unsur pendukung dalam sebuah tari yaitu sebagai pengiring setelah gerak tari, namun sesungguhnya musik adalah sumbangan yang jauh lebih penting dari sekedar pelengkap tari (Dibya, 2006 : 176).

Oleh karena itu, musik dari iringan tari Lumondo mempunyai peranan yang sangat penting yang merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari tarian, penari secara otomatis dapat melakukan gerakan-gerakan dengan mengikuti tempo musik pengiring yang bersifat sederhana. Musik pengiring pada tarian ini menggunakan tetabuhan berupa gong atau gendang yang masing-masing dimainkan oleh penabuh laki-laki minimal 2 orang, untuk membedakan jenis pukulan gong dengan tari yang diiringinya, sudah mempunyai patokan-patokan tersendiri sebagai ciri khas dari pukulan gendang yang dibawa dan tari Lumondo dapat pula diiringi dengan lagu/nyanyian daerah Seko dengan menggunakan gitar atau suling.



Gambar 8  
Alat musik yang digunakan  
(dokumentasi Illiyyun Febrina, Januari 2017)

e. Kostum dan Tata Rias

1) Kostum

Kostum yang dikenakan dalam tarian Lumondo menggunakan baju lengan panjang dan rok panjang dengan warna dasar *mapphehadak* atau kuning artinya aman, *kaseya malea* atau merah artinya berani, *maliholong* atau hijau artinya hidup, *matonre* atau biru artinya tenang sentosa, dan *makodo* atau hitam artinya duka. Selain baju dan rok, penari juga dilengkapi dengan aksesoris yang dikenakan pada setiap penari.

Aksesoris yang digunakan oleh penari menyerupai aksesoris orang Toraja bisa di jelaskan pada letak geografis bahwasanya wilayah Seko diapit oleh Wilayah Toraja, Mamasa, Mamaju dan Wilayah Sigi Sulawesi tengah, penduduk asli Seko juga masih butuh kajian lebih jauh lagi apakah dulunya orang Seko yang datang ke Toraja ataukah sebaliknya orang

Toraja yang ke Seko, itulah makanya aksesoris tari Lumondo menyerupai manik-manik Toraja karena wilayah Seko berbatasan langsung dengan Toraja.

Sedangkan busana yang digunakan oleh pangngaru' adalah pakaian khas Seko dengan celana punting dan baju yang sederhana dengan warna dasar merah, kuning, hijau dan hitam. Pada bagian kepala, diletakkan mahkota perang yang menyerupai tanduk kerbau yang melambangkan bahwa pangngaru' adalah petarung yang tangguh.



Gambar 9  
Kostum yang digunakan penari  
(Dokumentasi Illiyyun Febrina, Januari 2017)





Gambar 10  
Aksesoris yang digunakan penari  
(Dokumentasi Illiyyun Febrina, Januari 2017)

## 2) Tata Rias

Secara umum dapat dikatakan bahwa tata rias adalah usaha untuk mengubah wajah dari bentuk aslinya. Dalam tarian ini untuk memperoleh perwatakan tertentu sesuai dengan peran yang dibawakan, sehingga tata rias dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu tata rias adat, tata rias harian atau khusus, dan tata rias kontemporer. Namun di tata rias di tarian Lumondo ini menggunakan rias cantik.





Gambar 11  
Rias Penari yang sederhana  
(Dokumentasi Illiyyun Febrina, Januari 2017)

### 3) Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan atau panggung merupakan komponen yang sangat penting dalam pertunjukan tari. Adapun tempat pertunjukan tari Lumondo yaitu di tanah lapang, panggung atau disebuah gedung, tarian ini dilaksanakan kurang lebih 5 menit lamanya. Pada pertunjukan tari Lumondo. Pada pertunjukan tari Lumondo yang dilaksanakan di area atau ditanah lapang yaitu pada acara penyambutan tamu kehormatan dan pejabat daerah Luwu Utara.

#### 4) Properti

Properti merupakan kelengkapan atau peralatan yang digunakan penari dalam menampilkan sebuah tarian. Properti adalah elemen yang sangat penting dalam kelengkapan sebuah tarian yang dimainkan dan dimanipulasi sehingga menjadi bagian dari gerak. Properti sebagai suatu alat yang digunakan dalam suatu tarian untuk tujuan menaikkan nilai estetika tarian tersebut, sekaligus sebagai media penyampaian pesan atau makna. Penguasaan properti tari yang digunakan merupakan factor yang harus diperhatikan untuk menciptakan format garapan dan pementasan tari yang berkualitas. Adapun peralatan dan aksesoris yang digunakan pada tarian Lumondo, yaitu :

- a. *Ambulea*, mempunyai model tersendiri dan terbuat dari manik-manik yang dipasang di badan melalui kepala tersangkut di bahu.
- b. *Lurkea* (pengikat dikepala), terbuat dari manik-manik kecil yang berwarna-warni menandakan bahwa tari Lumondo tidak lepas dari istilah *sallombengan*.
- c. *Sareahang* (kantong), mempunyai aksesoris yang tergantung yang dapat berbunyi bila digerakkan. Diikatkan di pinggang dan bergantung sampai paha penari.
- d. *Utta* (perisai) ditangan kiri, terbuat dari kayu/papan yang ringan dan diberi pernik-pernik atau ukiran motif Seko. Perisai tersebut merupakan perisai mini.

- e. *Dodakang* (tombak berhias) ditangan kanan, adalah tombak yang terbuat dari kayu dengan model yang lebih pendek (mini), dilengkapi dengan peralatan yang mempunyai bunyi yang spesifik (bandangang) dan pada bagian atasnya dililiti bulu ayam jantan yang berwarna.

Sedangkan properti yang digunakan oleh pangngaru' adalah tombak, pedang dan perisai. Pada saat perang yang sesungguhnya tombak yang pertama digunakan, karena tombak merupakan alat perang yang dapat digunakan jarak jauh dari tempat pangngaru'. Setelah tombak digunakan barulah pangngaru' menggunakan pedang merupakan alat jarak dekat dengan musuh sambil memainkan perisai untuk melindungi diri dari serangan lawan. Berikut penjelasannya:

- a. Tombak. Terbuat dari kayu sesuai tombak asli dengan 1,50-1,70 yang dilengkapi alat asesoris yang mempunyai bunyi spesifik.
- b. Pedang. Terbuat dari kayu yang dilengkapi dengan sarungnya. Pada gagang pedang biasanya diberi asesoris bulu iju' atau beberapa bulu ayam jantan. Pada saat pementasan sarung pedang harus tetap terikat di pinggang sang pangngaru'.
- c. Perisai (utta): terbuat dari kayu yang ringan tapi kuat. Pada bagian sisi diberi asesoris yang dapat merusak mata pedang lawan pada saat perang, panjangnya 1-1,5 m dan lebar 10-15 cm. bentuknya persegi panjang yang bagian tengahnya membentuk sudut 15-25.

- d. Mahkota (sokko tanduk): terbuat dari seng plat. Mahkotanya menyerupai tanduk kerbau dewasa yang dipasang pada bagian dahi dan kepala atas yang ditempatkan asesoris bulu ayam yang berdiri tegak setinggi 15 cm.



Gambar 12

Property yang digunakan penari (tari Lumondo dan Pangngaru')  
(Dokumentasi Illiyyun Febrina, Januari 2017)

### 3. Keterkaitan Tari Lumondo dalam Prosesi Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara

Keterkaitan Tari Lumondo dengan proses penyambutan tamu resmi daerah Luwu Utara secara teknis dalam gerak tari Lumondo pada penyambutan tamu yaitu tari Lumondo ditarikan pada saat kepala suku atau tiharani bersama rombongannya kembali ke medan perang dan tari Lumondo siap menyambutnya. Adapun gerakannya menyerupai gerakan yang sedang berperang dimana ragam gerakannya ada 4 (empat) yaitu (1) beringsut merupakan simbol bahwa setapakpun tanah air ini harus

dikuasai, diamankan dan tidak dibiarkan diambil oleh musuh, (2) maju mundur yaitu penari menempati empat titik yang melambangkan empat penjuru wilayah seko yang harus dipertahankan dari serangan musuh, (3) menyerang yaitu sistem koordinasi yang mutlak dilakukan, dan (4) musyawarah yaitu dilakukan secara spiritual berupa ungkapan rasa syukur atas kemenangan dalam medan perang.

Keterkaitan tari Lumondo dengan proses penyambutan tamu resmi daerah Luwu Utara secara estetis terletak pada gerakannya. Gerak tari Lumondo sangat unik karena gerakannya meniru gerakan pada saat berperang. Penari harus menari secara harmonis dan biasanya tempo tari semakin lama semakin cepat, dan hal ini yang membuat tarian ini sangat menarik

Keterkaitan makna tari Lumondo pada penyambutan tamu resmi daerah Luwu Utara bisa dilihat pada saat ritual sebelum melakukan tarian Lumondo. Yang melakukan ritual adalah ketua adat dan dilihat oleh masyarakat setempat. Didalam ritual tersebut ada 3 (tiga) macam barang yang disediakan yaitu beras putih, 3 (tiga) butir telur ayam kampung berwarna putih, dan ayam jantan putih yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. Adapun makna dari (1) beras putih yaitu melambangkan hati yang suci, hati yang bersih masyarakat seko menerima kedatangan tamu, (2) 3 (tiga) butir telur ayam kampung berwarna putih dimaknakan 3 (tiga) unsur dalam suatu masyarakat yaitu pemerintah, adat, dan agama, dan (3) ayam jantan putih dimaknakan sosok pemimpin yang

Oleh karena itu tarian Lumondo dipilih dan dijadikan sebagai tari penjemputan tamu juga sebagai icon untuk memperkenalkan wilayah Seko khususnya masyarakat di Kabupaten Luwu Utara dan masyarakat luas pada umumnya.



Gambar 13

Prosesi penyambutan tamu (Ibu Bupati Luwu Utara yang berkunjung ke Seko)  
(Dokumentasi Salman, 2017)



Gambar 14

Prosesi penyambutan tamu (Ibu Bupati Luwu Utara yang berkunjung ke Seko)  
(Dokumentasi Salman, 2017)

## B. Pembahasan

Keberadaan tari Lumondo di Seko Kabupaten Luwu Utara merupakan tari warisan dari nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun dari pemangku adat yang disebut Tomakaka atau yang dituakan atau pemimpin kepada masyarakat dari generasi ke generasi yang diwujudkan sebagai tari penyambutan. Sejak dahulu kala kehidupan masyarakat Seko dilatarbelakangi dengan seni adat istiadatnya, seni yang sangat akrab dengan kehidupan masyarakat Seko yaitu Tari Lumondo. Bentuk penyajian tari Lumondo tersirat situasi perang yang sesungguhnya dengan menggunakan taktik perang namun ketika menari menunjukkan sikap kelenturan, keseimbangan, tenaga maupun ekspresi sang penari dengan menampilkan 4 sampai 8 orang penari.

Posisi awal penari menempati empat titik yang melambangkan empat penjuru wilayah Seko yang harus dipertahankan dari seranagn musuh. Gerakan penari beringsut merupakan simbol bahwa setapak pun dari tanah air ini harus dikuasai, diamankan dan tidak dibiarkan untuk diambil oleh musuh. Gerakan bertemu dipusat menggambarkan sistem koordinasi yang mutlak dilaksanakan berupa musyawarah dan melakukan acara spiritual berupa ungkapan syukur atas kemenangan dalam medan perang. Pola lantai yang digunakan yaitu horizontal, berhadapan dan melingkar dengan menggunakan pakaian *Mappehadak* atau kuning yang artinya aman. Musik pengiring pada tarian ini menggunakan tetabuhan berupa gong sedang (*papadiling*) dan atau gendang (*kadoang*), dalam penyajian tari ini membutuhkan waktu hingga 5 menit.

Mulanya tarian ini merupakan tarian yang hanya ditarikan dikalangan raja atau bangsawan sebanagi tari penyambutan *Toharani* (pemberani) ketika kembali dari medan perang dan sebagai tari yang melambangkan ungkapan rasa syukur oleh *Toharani* atau pahlawan yang diartikan sebagai seorang yang akan datang membawa perubahan diwilayah adat Seko. Namun di zaman globalisasi sekarang tari ini sudah bisa ditarikan pada acara pesta pernikahan, pesta panen dan syukuran lainnya.

Tari ini juga berfungsi untuk memperkenalkan atau menyampaikan pesan pesan yang tersirat didalamnya kepada tamu yang akan dijemput. Makna yang tersirat yaitu seorang pemimpin yang berjiwa besar dan memiliki tingkah laku baik, yang dapat menjadi pelindung dan pengayom masyarakat.

Tempat pertunjukan tari Lumondo pada zaman dahulu dilaksanakan pada tempat tertutup dan terbatas pada golongan tertentu dan kemudian mengalami perkembangan zaman seiring dengan perkembangan fungsi tari sebagai tari pertunjukan yang dapat dilaksanakan ditempat terbuka atau arena dan ditonton oleh segala lapisan masyarakat. Meskipun telah mengalami perubahan terutama dari segi penyajiannya, hal ini tidak dapat dipungkiri karena sesuai dengan perkembangan pola pikir dan budaya yang semakin berkembang yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial dan budaya masyarakat, tapi tidak meninggalkan asal muasalnya serta makna simbolik dari Tari Lumondo ini.

Tari Lumondo merupakan tari berpasangan yang terdiri dari dua sampai delapan orang penari, Usia penari dimulai dari remaja atau belum menikah, dewasa mau pun yang sudah lanjut usia yang masih mampu untuk menari



dengan menggunakan kostum yang dikenakan dalam tarian Lumondo menggunakan baju lengan panjang dan rok panjang dengan warna dasar *mapphehadak* atau kuning artinya aman, *kaseya malea* atau merah artinya berani, *maliholong* atau hijau artinya hidup, *matonre* atau biru artinya tenang sentosa, dan *makodo* atau hitam artinya duka. Selain baju dan rok, penari juga dilengkapi dengan peralatan tombak dan perisai namun tak luput dari aksesoris yang dikenakan pada setiap penari.

Mangngaru' berarti gerakan perlawanan terhadap musuh. Pangngaru' berarti orang yang mangngaru', orang yang melakukan perlawanan mengitari lapangan pentas/panggung yang sesekali diikuti dengan teriakan khas orang yang berperang. Teriakan itu mempunyai makna : (1) Menandakan bahwa ada lawan yang hadir dan siap berperang, (2) Merupakan tekanan bagi lawan bahwan lawan ini tidak dapat dipandang remes, dan (3) Motivasi diri untuk bersemangat dalam melawan musuh. Mangngaru; dapat mengiringi penari Lumondo sebagai hulubalang pada saat memasuki pentas maupun setelah pentas.

Pangngaru' bisa 1 (satu) orang saja jika dia hanya berperan sebagai pengantar suatu rombongan terhormat. Pangngaru' lazimnya dipentas oleh 2 (dua) orang prajurit yang dapat berlawanan dalam pentas perang di atas panggung namun Pangngaru dapat pula terdiri dari lebih 10 (sepuluh) orang atau ditampilkan secara kolosal tetapi tetap dalam formasi berpasangan dengan gerakan-gerakan seirama.

Pangngaru' menggunakan pakaian khas Seko dengan celana puntung dan baju sederhana. Pada bagian kepala Pangngaru' diletakkan mahkota perang yang menyerupai tanduk kerbau yang melambangkan bahwa Pangngaru' adalah petarung yang tangguh. Dengan menggunakan peralatan tombak, pedang dan perisai. Pada saat perang yang sesungguhnya tombak yang pertama digunakan, karena tombak merupakan alat yang dapat digunakan jarak jauh ( $\pm 10\text{m}$ ) dari tempat Pangngaru'. Setelah tombak digunakan barulah Pangngaru' menggunakan pedang karena pedang merupakan alat perang jarak dekat dengan musuh sambil memainkan perisai untuk melindungi diri Pangngaru' dari serangan musuh. Dan perisai sebagai alat penangkis serangan lawan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. bentuk penyajian tari Lumondo merupakan tarian adat masyarakat Seko yang gerakannya menunjukkan sikap kelenturan dan keseimbangan. Rias yang digunakan yaitu rias cantik dengan busana yang digunakan yaitu baju lengan panjang dan rok namun menjadi luwes dengan menggunakan properti tombak dan perisai namun penari juga bisa menggunakan jilbab. Alat musik yang digunakan yaitu gendang, gong alat musik bambu (suling) dan biasa juga menggunakan gitar jika diiringi dengan lagu khas Seko, dengan pola lantai yang digunakan yaitu horizontal, melingkar, melengkung, diagonal dan sejajar. Tempat pelaksanaannya biasa dilakukan di panggung atau ditanah lapang dengan jumlah penari yaitu 4 sampai 8 penari atau bahkan bisa lebih dari itu. Dan Pangngaru' sebagai hulubalang pada saat pementasan atau dia hanya berperan sebagai pengantar suatu rombongan terhormat
2. Keterkaitan Tari Lumondo dengan proses penyambutan tamu resmi daerah Luwu Utara secara (1) Teknis yaitu karena tari Lumondo di tarikan pada saat kepala suku atau Toharani bersama rombongannya kembali dari medan perang dan tari Lumondo siap menyambutny tapi sekarang tarian Lumondo sering di pertunjukkan pada upacara kegembiraan lainnya

seperti pesta pernikahan, pesta syukuran musim panen, atau pagelaran promosi pariwisata / pada saat penyambutan tamu kehormatan, (2) Secara estetis tarian ini sangat unik karena gerakan menitu gerakan pada saat berperang. Semua penari harus menari dengan harmonis dan biasanya tempo tarian ini semakin lama semakin cepat, (3) Keterkaitan makna pada penyambutan tamu resmi dapat dilihat pada saat ritual sebelum melakukan tarian Lumondo. Didalam ritual tersebut ada 3 (tiga) macam sesajen yang disediakan yaitu beras putih, 3 (tiga) butir telur putih dan seekor ayam jantan putih yang masing-masing memiliki makna tersendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa hal yang ingin disarankan antara lain sebagai berikut :

1. Dukungan masyarakat sangat diperlukan demi pelestarian, pengembangan dan pembinaan budaya tradisional sebagai kekayaan budaya bangsa, khususnya budaya seni tari.
2. Perlunya pendokumentasian tari Lumondo di Kabupaten Luwu Utara yang sangat minim adanya.
3. Bagi seniman-seniman daerah di Kabupaten Luwu Utara agar dapat lebih mengembangkan kreativitasnya, khususnya di tari Lumondo.
4. Agar perjalanan seni dan budaya khususnya tari Lumodno dapat dijadikan pelajaran ekstra kurikuler di sekolah untuk meningkatkan

kecintaan siswa terhadap kesenian daerah demi pengembangan budaya daerah setempat.

5. Bagi guru seni budaya, khususnya guru seni tari untuk lebih termotivasi mengembangkan tari-tari daerah setempat atau daerah lainnya sebagai wujud memperoleh nilai tambah pendidikan pada departemen di mana bernaung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aksara, Tim. 2010. *Khasana Tari Daerah I*. Makassar: CV. Aksara
- Dibia, I Wayan dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia
- Hidayat, Robby. 2006. *Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni & Desain Fakultas Sastra Universitas Malang
- Iriani. 2014. *Proses Sosial Pada Masyarakat Kelurahan Salassa & Desa Baebunta*. Makassar: Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar
- Lada' Yonathan. 2007. *Tari Lumondo dan Mangngaru' dari Tana Seko*. Kendari
- Manyambeang, Abd. Kadir. 1983. *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Povinsi Sulawesi Selatan*. Jakarta : Depdikbud
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Monoharto, Goenawan, dkk. 2005. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Makassar: Lamacca Press
- Nalan, Arthur S. 1999. *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nonci. 2006. *Tari Sebagai Salah Satu Nilai Budaya*. Makassar: CV. Aksara
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Prier, Karl. Edmund.S.J. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudarsono, 1985. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta. Proyek pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat jenderal kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sumaryono, dkk. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Wahid, Sugira. 2007. *Manusia Makassar*. Makassar. Pustaka Refleksi Lokal
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*: Surakarta. ISI Press Solo
- Yulianti. 2009 . *Pengantar Seni Tari*. Bandung: CV. Cipta Dea Pustaka

# Lampiran





Gambar. 1  
Penari Lumondo bersama angngaru'  
(Foto: Illiyyun febrina, 2017)



Gambar. 2  
Ketika para tamu telah tiba lalu di kawal oleh hulubalang  
(Dokumentasi Dinas Pariwisata, 2016)



Gambar. 3  
Prosesi penyambutan tamu (Ibu Bupati Luwu Utara yang berkunjung ke Seko)  
(Dokumentasi Salman, 2017)



Gambar 4  
Prosesi penyambutan tamu (Ibu Bupati Luwu Utara yang berkunjung ke Seko)  
(Dokumentasi Salman, 2017)





Gambar 5  
Posisi penari saling menyerang  
(Foto: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara)



Gambar 6  
Penari melakukan gerakan musyawarah  
(Foto: : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara)



Gambar 7  
Posisi penari saling berhadapan  
(Foto: : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara)



Gambar 8  
Penari melakukan gerakan maju mundur untuk pulang  
(Foto: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara)



Gambar 10

Penari melakukan gerakan penghormatan penutup  
(Foto: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara)



### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Dimana dan kapan tari *Lumondo* ini dapat ditampilkan atau dipertunjukkan ?
2. Siapa sajakah yang dapat menarikan tari *Lumondo*? Apakah orang-orang tertentu ataukah orang luar dari *Seko* dapat menarikan tarian *Lumondo* ini !
3. Apa saja properti yang digunakan pada tari *Lumondo* ?
4. Ada berapa ragam gerak tari *Lumondo* ? apa nama ragamnya ?
5. Alat musik apa saja yang digunakan dalam mengiringi tari *Lumondo* ?
6. Bagaimana urutan pola lantai tari *Lumondo*, apakah setiap dipertunjukkan pola lantainya terus menerus seperti itu ataukah pola lantainya berubah-ubah tergantung kepada pelatih / penari ?
7. Apa keterkaitan tari *Lumondo* dengan acara penyambutan tamu resmi pemerintah daerah Luwu Utara ?
8. Bagaimana tata rias yang digunakan oleh para penari, apakah mereka memakai sanggul atau hiasan kepala seperti tarian pada umumnya ataukah riasnya sederhana saja ?
9. Apakah yang membedakan tari *Lumondo* pada penyambutan tamu resmi dengan acara-acara lainnya di daerah ini ?
10. Apa keunikan dari tari *Lumondo* ini ?
11. Adakah pesan yang terkandung dalam tarian ini ?

## **DAFTAR BIODATA INFORMAN**

### **INFORMAN 1**

Nama : Herman Lome, A.Ma.,Pd

Umur : 70 Tahun

Alamat : Jln. Poros Mappedeceng, Kab. Luwu Utara



## **INFORMAN 2**

Nama : Syamsiah Ponta, S.Pd

Umur : 49 Tahun

Alamat : Jln. Taman Siswa





### **INFORMAN 3**

Nama : R. Kondo Lada'

Umur : 58 Tahun

Alamat : Desa Amballong, Seko



#### **INFORMAN 4**

Nama : Melkianus

Umur : 35 Tahun

Alamat : Desa Kappuna Masamba

# LAMPIRAN PERSURATAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 2 Maret 2016

Nomor : 776/UN36.21/PP/2016

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Dra. Sumiani, M.Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

Di  
Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Ibu/Bapak kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Illiyyun Febrina H  
Stambuk : 1282040021  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Judul Skripsi : Tari Lumondo sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara.

Atas kesediaan Ibu/Bapak, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

NIP. 19611103 198903 2 001

\*Coret yang tidak perlu Tanda tangan

1. Dra. Sumiani, M.Hum

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~\* (.....)

2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~\* (.....)





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Nomor : 783/UN36.21/HK/2016

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

**ILLIYYUN FEBRINA H**

Program Studi Pendidikan Sendratasik

**DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Illiyun Febrina H / NIM 1282040021** Program Studi Pendidikan Sendratasik, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: **Tari Lumondo sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara.**
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Dra. Sumiani HL, M.Hum (Pembimbing I)  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 2 Maret 2016  
Dekan

**Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum**  
NIP. 19630121 198903 2 001

- Tembusan:
1. Rektor Universitas Negeri Makassar
  2. Ketua Prodi Sendratasik
  3. Penasehat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
  4. Pembimbing I
  5. Pembimbing II
  6. Kasubag Pendidikan FSD UNM



- 2016

H  
16

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Jl. Dg. Tata Parangtambung Telp. 888524

## USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : ILLIYUN FEBRINA H.
2. No. Induk Mahasiswa : 1282040021
3. Program Studi : Pend. Seni Rupa
4. Tempat/Tanggal Lahir : Luwu, 25 Februari 1995
5. Judul yang diajukan :

5.1 Makna Simbolik Tari Lumando Pada Kunjungan Bupati Luwu Utara di Seko

5.2 Tari Lumando Pada Kunjungan Bupati Luwu Utara di Seko

5.3

Disetujui Oleh:  
Penasihat Akademik,

*[Signature]*  
Dra. Sumitani, M.Hum  
NIP 196003171986102001

Makassar,  
Mahasiswa yang bersangkutan,

*[Signature]*  
ILLIYUN FEBRINA H  
NIM 1282040021

## PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui:  
Tari Lumando Sebagai Tari Pengambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara

2. Pembimbing yang ditugasi:

2.1. Dra. Sumitani, M.Hum

2.2. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

Rangkaian:

1. Ketua Program Studi
2. Penasihat Akademik



*[Signature]*  
Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
NIP 19611031989032001

Tari Lumando sebagai Tari Pengambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara.



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung jalan Malengkeri Makassar 90224  
Email : fsd@unm.ac.id

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
(PROPOSAL)

Nama Mahasiswa/NIM : ILLIYYUN FEBRINA / 1282040021  
Judul : Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi  
Pemerintah Daerah Luwu Utara  
Pembimbing : 1. Dra. Sumiani, M. Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

Hari / Tanggal	Keterangan Konsultan	Paraf Pembimbing
1. 28-7-2016	Bab I belum jelas BAB II. & Uraian Apa lagi? Berapa membran dalam? Sy relevan.	
2. 6-9-2016	teknik penulisan	
3. 7-9-2016	Ace. proposal	





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: kampus FSD UNM parangtambung jalan malengkeri Makassar 90224  
Email : fsd@unm.ac.id


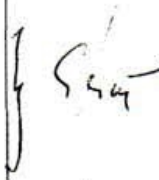

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR**

**(PROPOSAL)**

**Nama Mahasiswa/NIM : ILLIYYUN FEBRINA H. / 1282040021**

**Judul : Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi  
Pemerintah Daerah Luwu Utara**

**Pembimbing : 1. Dra. Sumiani, M. Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd**

Hari/ Tanggal	Keterangan Konsultasi	Paraf Pembimbing
Kamis/4. Ag. 2016.	- Latar belakang - Tug. Pustak & alomjola tija jini : Pustak tedakula, Pustakia, Dn. temi - Metode Pust: pengelasa per iten di kuykapi	
Senin/5. Sep. 2016	- Pengorganisasian Pustakhan - Metode Penelitian kuykapi pengelasa nyan.	
Selasa/9 Sep 2016	Acc 4/ 8 upitan pada semua proposal	





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 9 November 2016

Nomor : 3009/UN36.21.2/PP/2016  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal  
Perihal : Ujian Proposal  
Yth.:  
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
2. Dra. Sumiani HL, M.Hum  
3. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
4. Dr. A. Jamilah, M.Sn

di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Illiyun Febrina H 1282040021	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 2. Pembimbing 1 : Dra. Sumiani HL, M.Hum 3. Pembimbing 2 : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 4. Penguji 1 : Dr. A. Jamilah, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jum'at, 11 November 2016  
Waktu : 08.30 Wita 11.00  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah  
Luwu Utara.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia  
Prodi pend. Sendratasik  
  
Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
NIP 19611103 198903 2 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 28 November 2016

Nomor : 3107/UN36.21/LT/2016  
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Bapak Bupati Luwu Utara  
c.q. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Luwu Utara  
Di  
Luwu Utara

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : Illiyyun Febrina H  
NIM : 1282040021  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Luwu Utara.  
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

**Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah Luwu Utara.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I.



Drs. Sukarman B. M.Sn  
NIP. 19660811 199203 1 005

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**BADAN KESBANG POLITIK DAN LINMAS**  
 Jalan Simpursiang No. 27 Telp. (0473) 21003 – Fax (0473) 21003  
**MASAMBA**

Masamba 07 Desember 2016

Nomor : 070/ 903 / BKB – Pol & Linmas  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
**Yth.** Camat Seko Kab. Luwu Utara  
 di -  
**Seko**

Dasar Surat Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Nomor :3107/UN36.21/LT/2016, tanggal 28 November 2016, Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini disampaikan Kepada yang tersebut di bawah ini

Nama : **ILLIYYUN FEBRINA H**  
 Nim : 1282040021  
 Pekerjaan : Mah.(S.1) Prodi. Pendidikan Sendratasik  
 Univ. Negeri Makassar  
 Waktu Pelaksanaan : Tmt 07 Desember 2016 s/d 07 Februari 2017

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dengan judul:

**" TARI LUMONDO SEBAGAI TARI PENYAMBUTAN TAMU RESMI PEMERINTAH DAERAH LUWU UTARA "**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka Pemerintah Kabupaten Luwu Utara pada prinsipnya menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Camat Setempat.
2. Surat Izin ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir tanggal 07 Februari 2017.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksamplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kaban Kesbang Politik dan Linmas.
5. Surat Izin ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
6. Setelah selesai kegiatan, dengan sendirinya surat izin ini tidak berlaku lagi.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**An. KEPALA BADAN  
 SEKRETARIS**



Pangkat: Pembina IV/a  
 Nip : 19600102 199011 1 001

**Tembusan** : Kepada Yth.

1. Bupati Luwu Utara (sebagai laporan) di Masamba;
2. Ketua DPRD Kab. Luwu Utara di Masamba;
3. unsur Muspida Kab. Luwu Utara di Masamba;
4. Dikbudpar Kab. Luwu Utara di Masamba;
5. Dekan Fak. Seni dan Desain UNM di Makassar;
6. Sdri. Illiyyun Febrina H di Tempat;
7. Pertinjal -





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung jalan Malengkeri Makassar 90224  
Email : fsd@unm.ac.id

KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
PROPOSAL DAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/NIM : ILLIYYUN FEBRINA / 1282040021  
Judul : Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi  
Pemerintah Daerah Luwu Utara  
Pembimbing : 1. Dra. Sumiani, M. Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

No.	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	Senin / 10. Juli 2017.	- Pengantar wawancara hasil penelitian. - Tata letak hasil penelitian. - Foto: diunggah dan size dibuat standar. - Pembahasan: belum ada.	S/Sumiani
2.	Senin / 17 Okt. 2017	Kejelasan Daftar Pastel. Sumber Foto.	
3.	Senin / 13 Nov 2017	1) Hasil Penelitian Tambahan aspek waktu dan penari. 2) Pembahasan dan kesimpulan sesuai rumusan masalah.	
4.	Senin / 8 Jan 2017.	1. Kesalahan ketik & typo hal. 2. Tambahan penelitian terdahulu. 3. Pola lantai tidak lengkap. 4. Pembahasan: jelaskan yg pembicara / perbedaan yg terjadi di panggung tari Lumondo.	S/Heriyati





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Malengkeri Makassar 90224

Email : fsd@unm.ac.id

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
PROPOSAL DAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa/NIM** : ILLIYYUN FEBRINA / 1282040021  
**Judul** : Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi  
 Pemerintah Daerah Luwu Utara  
**Pembimbing** : 1. Dr. Sumiani, M. Hum  
 2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

No.	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
5	Jumat / 5 Feb 2018	- Kertas Piken - Hasil Penelitian Jabatan dua bentuk pengujian. - Pembahasan : Akibat kem- bali Kerasukan Piken. - Tambahan Penelitian tersebut	
6	Selasa 13 Feb 2018	- Mengkaji ulang Proklaton dan Daftar Isi. - Penelitian Terdahulu Ace a/ mendaftarkan	





**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat : Kampus FSD UNM Parangtambung jalan Malengkeri Makassar 90224  
Email : fsd@unm.ac.id

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR  
PROPOSAL DAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa/NIM : ILLIYYUN FEBRINA / 1282040021  
Judul : Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi  
Pemerintah Daerah Luwu Utara  
Pembimbing : 1. Dra. Sumiani, M. Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd

No.	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	18/10-2017	BAB II Pembahasan, terutama pilih, BAB IV R. 19. 2 bet Gjumb BAB 5. Keri mula di lihat 1-2	
2	14/10-2017	Kajian & diskusi Lembarha piler Foto & setiap frag BAB R. 19. 2 belah to, Bx hagi	
3	30-1-2018	Foto rumah standar BAB IV pembahasan Hj R. 19. Versi 2. Keri mula di bluski	
4	13-2-2018	See Skripsi	





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 21 Februari 2018

Nomor : 351/UN36.21/DL/2018  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Skripsi  
Perihal : Ujian Sarjana Lengkap (Skripsi)  
Yth. : 1. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
2. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
3. Dr. Sumiani, M.Hum  
4. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
5. Dr. Jamilah, M.Sn  
6. Rahma S.Pd, M.Sn

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pendidikan Sendratasik

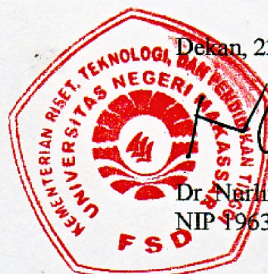
No.	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	Illiyun Febrina H. / 1282040021	1. Ketua Panitia : Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum 2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 3. Konsultan I : Dr. Sumiani, M.Hum 4. Konsultan II : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 5. Penguji I : Dr. Jamilah, M.Sn 6. Penguji II : Rahma S.Pd, M.Sn

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jumat, 23 Februari 2018  
Waktu : 10.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Tari Lumondo Sebagai Tari Penyambutan Tamu Resmi Pemerintah Daerah  
Luwu Utara

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Dekan, 23 Februari 2018



Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan



PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
Kampus FSD Parangtambung, Jln. Dg. Tata/ Malengkeri Tlp. 0411-888524/Fax.0411-888524

**SURAT KETERANGAN BEBAS PEMINJAMAN**  
NOMOR 2187/PERPUS.FSD/.....VI...../20.....17.....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILLIYUN Febrina H.  
Nim : 1282040021  
Prog. Studi : Percl. Sendratasik  
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin, Gowa

Telah bebas dari peminjaman buku pada perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan telah memberikan sumbangan sebesar Rp. 25.000,- untuk pengembangan perpustakaan Fakultas Seni dan Desain. Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 05 Juni 2017  
Pengelola Perpustakaan,



SRI RAHAYU ISWARI, S.Pd

Catatan:  
Dibuat 3 rangkap masing-masing  
1. Jurusan  
2. Perpustakaan  
3. Mahasiswa ybs



## RIWAYAT HIDUP



**Illiyyun Febrina H**, panggilan Ilyun / Rina lahir pada Tanggal 25 Februari 1995 di Batusitanduk Kabupaten Luwu. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Drs. Hiwan dan Nurhidaya. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Trans Sulawesi, Desa Batusitanduk, Kec. Walenrang Kab. Luwu. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita

Walenrang pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2000 kemudian masuk di SDN 95 Bulu tahun 2000 sampai tahun 2004 lalu pindah sekolah ke SDN 256 Pabuntang dan tamat pada tahun 2006, kemudian masuk di SMP Negeri 2 Lamasi Kabupaten Luwu dan tamat pada Tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Walenrang dan pindah sekolah ke SMAN 2 Walenrang, tamat pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui jalur Mandiri dengan memilih jurusan Pendidikan SENDRATASIK Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar Program Strata Satu (S1).